

SKRIPSI

KEBIASAAN MAKANAN IKAN BUNGO, *Glossogobius giuris* (Buchanan, 1822) DI PERAIRAN DANAU SIDENRENG, KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG, SULAWESI SELATAN

Disusun dan diajukan oleh

FADLIADI SADLI
L211 16 501



PROGRAM STUDI MANAJEMEN SUMBER DAYA PERAIRAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021

**KEBIASAAN MAKANAN IKAN BUNGO,
Glossogobius giuris (Buchanan, 1822) DI PERAIRAN DANAU
SIDENRENG, KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG,
SULAWESI SELATAN**

**FADLIADI SADLI
L211 16 501**

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada
Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN SUMBER DAYA PERAIRAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

KEBIASAAN MAKANAN IKAN BUNGO,
Glossogobius giurus (Buchanan, 1822) DI PERAIRAN DANAU SIDENRENG,
KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG,
SULAWESI SELATAN

Disusun dan diajukan oleh

FADLIADI SADLI
L211 16 501

Telah dipertahankan dihadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Manajemen Sumber Daya
Perairan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin
Pada tanggal 3 Agustus 2021
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Dr. Ir. Hadiratul Kudsiyah, M. P.
NIP. 19671106 200604 2 001


Dr. Ir. Suwarni, M.Si
NIP. 19630717 198811 2 001

Ketua Program Studi

Manajemen Sumber Daya Perairan


Dr. Ir. Nadiarti, M.Sc
NIP. 19680106 199103 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fadliadi Sadli
NIM : L211 16 501
Program Studi : Manajemen Sumber daya Perairan
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul

Kebiasaan Makanan Ikan Bungo *Glossogobius giuris* (Buchanan, 1822)
di Perairan Danau Sidenreng, Kabupaten Sidenreng Rappang,
Sulawesi Selatan

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 12 Agustus 2021

Yang menyatakan



Fadliadi Sadli

PERNYATAAN AUTHORSHIP

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

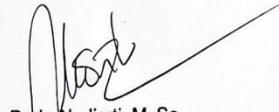
Nama : Fadliadi Sadli
NIM : L211 16 501
Program Studi : Manajemen Sumber Daya Perairan
Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa publikasi sebagian atau keseluruhan isi Skripsi pada jurnal atau forum ilmiah lain harus seizin dan menyertakan tim pembimbing sebagai author dan Universitas Hasanuddin sebagai institusinya. Apabila dalam waktu sekurang-kurangnya dua semester (satu tahun sejak pengesahan Skripsi) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan Skripsi ini, maka pembimbing sebagai salah seorang dari penulis berhak mempublikasikannya pada jurnal ilmiah yang ditentukan kemudian, sepanjang nama mahasiswa tetap diikutkan.

Makassar, 12 Agustus 2021

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Dr. Ir. Nadiarti, M. Sc.
NIP. 19680106 199103 2 001

Penulis



Fadliadi Sadli
L211 16 501

ABSTRAK

Fadliadi Sadli. L21116501. : Kebiasaan Makanan Ikan Bungo, *Glossogobius giuris* (Buchanan, 1822) di Perairan Danau Sidenreng, Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan. Di bawah bimbingan **Hadiratul Kudsiah** selaku pembimbing utama dan **Suwarni** selaku pembimbing pendamping.

Kajian mengenai kebiasaan makanan ikan bungo di perairan Danau Sidenreng sama sekali belum pernah dilakukan, hal ini menjadi informasi penting terkait salah satu aspek biologi ikan ini yang diperlukan sebagai dasar pengelolaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebiasaan makanan ikan bungo meliputi jenis makanan dan jumlah makanan berdasarkan waktu pengamatan, jenis kelamin dan kelompok ukuran panjang total ikan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus, September dan Oktober 2020. Sampel ikan diperoleh dari hasil tangkapan 2 nelayan dengan menggunakan alat tangkap bubu. Analisis ikan dilakukan di Laboratorium Biologi Perikanan, Departemen Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin, Makassar. Jumlah total ikan yang diperoleh selama penelitian sebanyak 236 ekor terdiri atas ikan jantan 161 ekor dan ikan betina 75 ekor. Hasil penelitian menunjukkan ikan bungo dikategorikan sebagai pemakan plankton yang terdiri dari Bacillariophyceae, Conjugatophyceae, Bivalvia, Brachiopoda dan Eurotatoria. Makanan utama adalah Bacillariophyceae serta makanan tambahan adalah Conjugatophyceae, Bivalvia, Brachiopoda dan Eurotatoria. Berdasarkan nilai panjang relatif usus ikan bungo digolongkan sebagai karnivora pemakan plankton.

Kata kunci : kebiasaan makanan, *Glossogobius giuris*, bungo, danau sidenreng

ABSTRACT

Fadliadi Sadli. L21116501. : Food Habits of Bungo Fish, *Glossogobius giuris* (Buchanan, 1822) in The Waters of Lake Sidenreng, Sidenreng Rappang Regency, South Sulawesi. Was guided by **Hadiratul Kudsiah** as the Main Advisor and **Suwarni** as Member Advisor.

A study on the food habits of Bungo fish in the waters of Lake Sidenreng has never been done, this is important information related to one of the biological aspects of this fish that is needed as a basis for management. This study aims to analyze the food habits of Bungo fish including the type of food and the amount of food based on observations, sex, and total size group of fish. The research was carried out in August, September, and October 2020. Fish samples were obtained from the catch of 2 fishermen using traps. Fish analysis was carried out at the Fisheries Biology Laboratory, Department of Fisheries, Faculty of Marine and Fisheries Sciences, Hasanuddin University, Makassar. The total number obtained during the study was 236, consisting of 161 male fish and 75 female fish. The results showed that Bungo fish were categorized as carnivores and plankton eaters consisting of Bacillariophyceae, Conjugatophyceae, Bivalvia, Brachiopods, and Eurotatoria. The main diet was Bacillariophyceae, complementary foods were not found in the intestinal analysis, as well as supplementary foods were Conjugatophyceae, Bivalves, Brachiopods, and Eurotatoria. Based on the relative length, Bungo fish are classified as plankton-eating carnivores.

Keywords : food habits, *Glossogobius giuris*, bungo, sidenreng lake

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Segala puji atas kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan berkat rahmat dan karunia-Nya lah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kebiasaan Makanan Ikan Bungo, *Glossogobius giuris* (Buchanan, 1822) di Perairan Danau Sidenreng, Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan”.

Penulis menyadari masih banyaknya kekurangan serta keterbatasan yang ada sehingga dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis memperoleh bantuan dari berbagai pihak, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Ir. Hadiratul Kudsiah, M. P. selaku Penasehat Akademik (PA) dan pembimbing utama dan Ibu Dr. Ir. Suwarni, M.Si selaku pembimbing pendamping yang selalu meluangkan waktunya untuk mengarahkan dan memberikan nasehat dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dr. Sri Wahyuni Rahim, ST, M.Si. dan Ibu Dr. Ir. Nadiarti, M.Sc. selaku dosen penguji.
3. Hibah internal Penelitian Dasar Unhas (PDU), LP2M Universitas Hasanuddin tahun 2021.
4. Orang tua tercinta ayahanda Drs. Saudin dan ibunda Nurling K Amd. Keb serta keluarga yang telah memberikan dukungan, doa dan materi sehingga dapat melancarkan penulisan skripsi ini.
5. Seluruh teman seperjuangan Manajemen Sumber Daya Perairan 2016, yang selalu memberikan semangat dan dukungan.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan sehingga itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan.

Makassar, 12 Agustus 2021

Penulis

Fadliadi Sadli

BIODATA PENULIS



Penulis bernama lengkap Fadliadi Sadli dilahirkan di Bantaeng, pada tanggal 1 Februari 1996 dari pasangan Bapak Saudin dan Ibu Nurling K. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Riwayat pendidikan penulis yang memulai pendidikan pada SDN Inpres Tappanjeng, Bantaeng. Lulus dari SMP Negeri 1, Bantaeng. Pada tahun 2014 penulis lulus dari SMA Negeri 1, Bantaeng. Pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan kejenjang perguruan tinggi dan diterima sebagai mahasiswa program studi Manajemen Sumber Daya Perairan, Departemen Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin, Makassar. Penulis juga telah menyelesaikan serangkaian tugas akhir yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN) gelombang 102 Tahun 2020 di Atambua, Kabupaten Belu, Nusa Tenggara Timur. Penulis melakukan penelitian dengan judul “Kebiasaan Makanan Ikan Bungo, *Glossogobius giurus* (Buchanan, 1822) di Danau Sidenreng, Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan”.

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan dan Kegunaan	2
II. TINJAUAN PUSTAKA	3
A. Klasifikasi dan Morfologi Ikan Bungo, <i>Glossogobius giuris</i> (Buchanan, 1822)	3
B. Habitat dan Penyebaran Ikan Bungo, <i>Glossogobius giuris</i> (Buchanan, 1822)	4
C. Kebiasaan Makanan Ikan Bungo, <i>Glossogobius giuris</i> (Buchanan, 1822)	4
III. METODE PENELITIAN	6
A. Waktu dan Tempat	6
B. Alat dan Bahan	6
C. Prosedur Pengambilan Sampel.....	7
D. Prosedur Pengamatan di Laboratorium	7
E. Analisis Data	8
1. Indeks bagian terbesar (<i>Index of preponderance</i>).....	8
2. Panjang relatif usus (<i>Relative length of gut</i>)	9
IV. HASIL	10
A. Jenis Makanan Ikan Bungo, <i>Glossogobius giuris</i> (Buchanan, 1822)	10
1. Kebiasaan makanan berdasarkan waktu pengamatan	10
2. Kebiasaan makanan berdasarkan jenis kelamin	11
3. Kebiasaan makanan berdasarkan ukuran panjang total tubuh	13
B. Panjang Relatif Usus (<i>Relatif length of gut</i>) Ikan Bungo, <i>Glossogobius giuris</i> (Buchanan, 1822)	16
V. PEMBAHASAN	17
A. Jenis Makanan Ikan Bungo, <i>Glossogobius giuris</i> (Buchanan, 1822)	17

1. Kebiasaan makanan berdasarkan waktu pengamatan	17
2. Kebiasaan makanan berdasarkan jenis kelamin	18
3. Kebiasaan makanan berdasarkan ukuran panjang total tubuh	19
B. Panjang Relatif Usus (<i>Relatif length of gut</i>) Ikan Bungo, <i>Glossogobius giuris</i> (Buchanan, 1822)	20
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	22
A. Kesimpulan	22
B. Saran	22
DAFTAR PUSTAKA	23
LAMPIRAN	26

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1. Jenis-jenis makanan yang didapatkan pada usus ikan bungo, <i>Glossogobius giuris</i> (Buchanan, 1822) selama penelitian.....	10
2. Jenis makanan ikan bungo, <i>Glossogobius giuris</i> (Buchanan, 1822) berdasarkan waktu pengamatan.....	11
3. Jenis (spesies) makanan ikan bungo, <i>Glossogobius giuris</i> (Buchanan, 1822) berdasarkan jenis kelamin	12
4. Nilai index bagian terbesar (%) ikan bungo, <i>Glossogobius giuris</i> (Buchanan, 1822) jantan dan betina selama penelitian.....	12
5. Jenis (spesies) makanan ikan bungo, <i>Glossogobius giuris</i> (Buchanan, 1822) jantan berdasarkan panjang total tubuh (mm).	13
6. Jenis (spesies) makanan ikan bungo, <i>Glossogobius giuris</i> (Buchanan, 1822) betina berdasarkan panjang total tubuh (mm)	14
7. Nilai index bagian terbesar (%) ikan bungo, <i>Glossogobius giuris</i> (Buchanan, 1822) jantan berdasarkan ukuran panjang total tubuh	15
8. Nilai index bagian terbesar (%) ikan bungo, <i>Glossogobius giuris</i> (Buchanan, 1822) betina berdasarkan ukuran panjang total tubuh	15
9. Panjang relatif usus ikan bungo, <i>Glossogobius giuris</i> (Buchanan, 1822) berdasarkan waktu pengamatan.....	16
10. Panjang relatif usus ikan bungo, <i>Glossogobius giuris</i> (Buchanan, 1822) panjang total tubuh	16

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
1. Ikan bungo, <i>Glossogobius giuris</i> (Buchanan, 1822)	3
2. Peta Lokasi Penelitian	6

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
1. Gambar dan klasifikasi jenis makanan ikan bungo, <i>Glossogobius giuris</i> (Buchanan, 1822)	26
2. Indeks Bagian Terbesar (%) jenis makanan ikan bungo, <i>Glossogobius giuris</i> (Buchanan, 1822) jantan pada bulan Agustus 2020	31
3. Indeks Bagian Terbesar (%) jenis makanan ikan bungo, <i>Glossogobius giuris</i> (Buchanan, 1822) jantan pada bulan September 2020	31
4. Indeks Bagian Terbesar (%) jenis makanan ikan bungo, <i>Glossogobius giuris</i> (Buchanan, 1822) jantan pada bulan Oktober 2020	31
5. Indeks Bagian Terbesar (%) jenis makanan ikan bungo, <i>Glossogobius giuris</i> (Buchanan, 1822) betina pada bulan Agustus 2020	31
6. Indeks Bagian Terbesar (%) jenis makanan ikan bungo, <i>Glossogobius giuris</i> (Buchanan, 1822) betina pada bulan September 2020	31
7. Indeks Bagian Terbesar (%) jenis makanan ikan bungo, <i>Glossogobius giuris</i> (Buchanan, 1822) betina pada bulan Oktober 2020	32
8. Uji <i>t-test</i> (Two-Sample Assuming Equal Variances) Indeks Bagian Terbesar (IBT) berdasarkan waktu pengambilan sampel ikan bungo, <i>Glossogobius giuris</i> (Buchanan, 1822).....	33
9. Indeks Bagian Terbesar (%) jenis makanan ikan bungo, <i>Glossogobius giuris</i> , (Buchanan, 1822) jantan ukuran kecil	34
10. Indeks Bagian Terbesar (%) jenis makanan ikan bungo, <i>Glossogobius giuris</i> , (Buchanan, 1822) jantan ukuran sedang	34
11. Indeks Bagian Terbesar (%) jenis makanan ikan bungo, <i>Glossogobius giuris</i> (Buchanan, 1822) jantan ukuran besar	34
12. Indeks Bagian Terbesar (%) jenis makanan ikan bungo, <i>Glossogobius giuris</i> (Buchanan, 1822) betina ukuran kecil.....	34
13. Indeks Bagian Terbesar (%) jenis makanan ikan bungo, <i>Glossogobius giuris</i> (Buchanan, 1822) betina ukuran sedang	34
14. Indeks Bagian Terbesar (%) jenis makanan ikan bungo, <i>Glossogobius giuris</i> (Buchanan, 1822) betina ukuran besar	35
15. Uji <i>t-test</i> (Two-Sample Assuming Equal Variances) Indeks Bagian Terbesar (IBT) berdasarkan kelompok kelas ukuran sampel ikan bungo, <i>Glossogobius giuris</i> (Buchanan, 1822).....	36
16. Alat pencernaan ikan bungo (<i>Glossogobius giuris</i> , Buchanan 1822).....	37

17. Uji <i>t-test</i> (Two-Sample Assuming Equal Variances) Panjang Relatif Usus berdasarkan waktu pengamatan sampel ikan bungo, <i>Glossogobius giuris</i> (Buchanan, 1822).....	38
18. Uji <i>t-test</i> (Two-Sample Assuming Equal Variances) Panjang Relatif Usus berdasarkan kelompok kelas ukuran sampel ikan bungo, <i>Glossogobius giuris</i> (Buchanan, 1822).....	39

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Danau Sidenreng menjadi salah satu ekosistem perairan tawar yang potensial di daerah Sulawesi Selatan. Danau yang terletak di Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap) ini berfungsi sebagai penghasil ikan yang dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar, guna menunjang kebutuhan akan protein hewani dan meningkatkan pendapatan nelayan. Awal mulanya danau ini bersatu dengan dua danau lainnya yakni Danau Tempe dan Danau Buaya (Danau Lapompakka), akan tetapi akibat aktivitas sedimentasi yang berlangsung secara terus menerus mengakibatkan ketiga danau tersebut berpisah. Pada musim kemarau, danau ini memiliki luas \pm 3.000 ha sedangkan pada musim penghujan luasnya dapat mencapai \pm 35.000 dan akan bersatu dengan dua danau lainnya (Omar, 2017). Danau ini menjadi habitat bagi berbagai jenis ikan air tawar satu diantaranya yakni Ikan bungo. *G. giuris* menjadi salah satu potensi perikanan yang dimiliki oleh danau ini.

Ikan bungo bagi masyarakat sekitar Danau Sidenreng dimanfaatkan untuk dikonsumsi, baik dalam bentuk segar atau yang telah dikeringkan. Ikan yang tergolong ke dalam famili Gobiidae memiliki nilai ekonomis tinggi dan menjadi tangkapan utama nelayan di Danau Sidenreng karena nilai jual yang cukup bersaing di pasar dengan kisaran Rp 50.000 – Rp 80.000/kg (Kudsiyah *et al.*, 2021). Selain bernilai ekonomis, jenis ikan dari famili Gobiidae juga berperan terhadap keseimbangan ekologis di perairan. Beberapa peran ekologis yang pernah diteliti antara lain ikan janjan bersisik (*Parapocryptes* sp.) berperan sebagai pemakan fitobentik (Sulistiono *et al.*, 2006) dan ikan beloso sebagai krustasivora (Pusey *et al.*, 2004). Adanya perbedaan peran trofik karena setiap spesies memiliki menu dan kebiasaan makanan yang berbeda.

Informasi terkait kebiasaan makanan ikan bungo sangat diperlukan sebagai dasar pengelolaan. Makanan menjadi salah satu penentu penyebaran ikan dan pengontrol populasi di perairan. Menurut Effendie (2002) kedudukan ikan dan hubungan ekologisnya di perairan dapat diketahui dari apa yang dimakan ikan tersebut.

Perubahan lingkungan di Danau Sidenreng secara tidak langsung akan mempengaruhi perubahan kebiasaan makanan Ikan bungo. Banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut diantaranya tingginya kegiatan penangkapan dan aktivitas masyarakat sekitar danau. Penggunaan alat tangkap yang tidak selektif serta masih ditemukannya nelayan yang menggunakan racun dan bahan peledak. Tidak hanya itu proses pendangkalan serta tingginya tingkat pertumbuhan gulma tiap tahunnya mengambil peran penting dalam proses ini. Terjadi pula ledakan populasi spesies ikan

invasif sehingga menjadi ancaman tersendiri bagi populasi spesies ikan lokal terkhusus untuk ikan bungo. Apabila tidak segera dilakukan berbagai upaya konservasi serta pengelolaan yang tepat dikhawatirkan ikan-ikan tersebut akan punah. Oleh karena itu perlu dilakukan pengelolaan terhadap ikan bungo, yang dalam prosesnya membutuhkan informasi aspek biologi. Adapun aspek biologi yang dimaksud yakni tentang kebiasaan makanan, walaupun di beberapa tempat penelitian tentang kebiasaan makanan *G. giuris* telah dilakukan seperti di perairan Ujung Pangkah, Jawa Timur (Prihartatik, 2006) dan perairan Danau Limboto, Gorontalo (Suryandari & Krismono, 2011). Akan tetapi untuk perairan Danau Sidenreng belum pernah, sehingga menjadi dasar penelitian ini dilakukan.

B. Tujuan dan Kegunaan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebiasaan makanan ikan bungo meliputi jenis makanan dan jumlah makanan berdasarkan waktu pengamatan, jenis kelamin dan kelompok ukuran panjang total ikan.

Kegunaan penelitian ini sebagai bahan informasi tentang golongan ikan (herbivora, karnivora atau omnivora) berdasarkan jumlah dan jenis makanan serta mengetahui makanan utama, makanan pelengkap dan makanan tambahan yang dapat digunakan dalam pengelolaan ikan tersebut.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Klasifikasi dan Morfologi Ikan Bungo, *Glossogobius giuris* (Buchanan, 1822)

Klasifikasi Ikan bungo menurut ITIS (2020) yaitu: Kingdom : Animalia, Filum : Chordata, Subfilum : Vertebrata, Superkelas : Pisces, Kelas : Actinopterygii, Ordo : Perciformes, Subordo : Gobioidi, Famili : Gobiidae, Genus : *Glossogobius*, Spesies : *Glossogobius giuris*. Ikan bungo yang terdapat di perairan Danau Sidenreng.



Gambar 1. Ikan bungo, *Glossogobius giuris* (Buchanan, 1822) yang tertangkap di perairan Danau Sidenreng

Ikan bungo (Gambar 1) memiliki nama umum diantaranya *Bar-Eyed Goby*, *Tank Goby*, *White Goby*, *Flathead Goby* dan *Crocodile Goby*. Dari morfologi, ikan ini memiliki bentuk tubuh yang silindris dengan kepala berbentuk *flat* dan dengan mulut yang berbentuk *superior*. Pada sirip dorsal terdapat noda kecil membentuk belang dan membujur. Dari warna tubuh kuning kecoklatan dengan bintik hitam sebagai pola khas. Sirip ekor membulat dengan pola kehitaman (Rinandha *et al.*, 2018).

Ikan bungo memiliki warna kuning kecoklatan dengan pola totol hitam lima sampai enam. Berdasarkan hasil penelitian Kudsiah *et al.* (2021) di Danau Sidenreng, ukuran berkisar antara 10 hingga 275.75 mm dengan rata-rata panjang 175.62 mm. Jika dilihat dari warna siripnya, untuk sirip dorsalnya berwarna kecoklatan. Sirip punggungnya terdiri dari enam jari-jari lunak pada sirip punggung pertama, satu jari-jari keras dan tujuh sampai sembilan jari-jari lunak pada sirip punggung kedua, satu jari-jari keras dan tujuh – sembilan jari-jari lunak pada sirip anal dan 16 - 21 pada sirip dada. Sirip punggung jantan lebih panjang dan lebih terang warnanya dibandingkan dengan betina. Secara umum warna tubuh kuning kecoklatan, pada bagian kepala lebih gelap dan berbintik. Sisik kepala berbentuk *cycloid* dengan badan *ctenoid* (Prihartatik, 2006).

B. Habitat dan Penyebaran Ikan Bungo, *Glossogobius giuris* (Buchanan, 1822)

Penyebaran ikan ini meliputi daerah Afrika, Laut Merah dan umumnya berada pada daerah estuari dari Afrika dan Madagaskar ke India dan Cina. Selain itu untuk jenis ikan ini dapat dijumpai di perairan Afrika Timur, India, Andaman, Malaysia, Thailand, Cina, Filipina dan Papua Nugini sedangkan untuk di Indonesia sendiri penyebarannya meliputi hampir seluruh daerah nusantara (Juliana *et al.*, 2018).

Sebagian besar ikan ini hidup pada air payau atau dekat dengan muara, akan tetapi dapat juga ditemukan di laut, saluran parit serta pada kolam. Jenis ikan ini dari segi pertumbuhan akan lebih optimum di perairan payau dibandingkan dengan air tawar. Ciri khas untuk ikan ini lebih menyukai substrat berpasir dan berlumpur dibandingkan dengan substrat berbatu. Ikan bungo biasanya bersembunyi di bawah pasir dengan mata yang menonjol dan jarang berenang bebas di kolom perairan. Ikan muda biasanya bergerombol (*schooling*) atau hanya bersembunyi dekat bebatuan di perairan yang tenang. Jenis ikan ini dapat hidup optimal pada suhu 22°C hingga 25°C dan pH antara 6,5 sampai 7,2. Untuk tingkat kecerahan, jenis ikan ini menyukai tingkat kecerahan yang rendah dengan substrat berpasir (Prihartatik, 2006).

C. Kebiasaan Makanan Ikan Bungo, *Glossogobius giuris* (Buchanan, 1822)

Makanan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi organisme termasuk untuk spesies ikan. Makanan menjadi penentu luas penyebaran suatu spesies dan dapat pula mengontrol besarnya suatu populasi. Organisme hidup akan tumbuh dan berkembang karena energi yang berasal dari makanan. Segala sesuatu yang dapat dimakan ataupun yang mampu diserap oleh sistem pencernaan ikan, hingga dapat dipergunakan untuk keperluan metabolisme tubuhnya dapat dikategorikan ke dalam sebuah makanan (Gosal *et al.*, 2013).

Menurut Persson & De Roos (2006) menyatakan bahwa makanan menjadi faktor pengontrol dan pembatas terhadap pertumbuhan individu dan populasi ikan. Kedudukan ikan dan hubungan ekologis organisme pada suatu perairan dapat diketahui dari makanannya. Pertumbuhan suatu spesies di suatu perairan banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan diantaranya ukuran makanan yang dimakan, ukuran ikan di perairan, jenis makanan yang dimakan, serta kualitas perairan dan kondisi ikan itu sendiri. Dengan demikian habitat maupun makanan menjadi faktor penting bagi kelangsungan hidup organisme perairan dan saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Setiap habitat memiliki kelimpahan makanan yang berbeda-beda tergantung dari faktor-faktor kimia serta fisika pada habitat di perairan tersebut (Gani *et al.*, 2015).

Dalam daur hidup ikan, selain dari serangan oleh predator maupun penyakit, perubahan kebiasaan makanan khususnya pada stadia awal merupakan masa kritis

yang dapat menyebabkan yang namanya kematian. Keadaan tersebut terjadi ketika penyerapan kuning telur selesai, dimana larva ikan mulai mengambil makanan dari luar tubuhnya. Sehingga kemampuan mendapatkan makanan sangat dipengaruhi kemampuan mendeteksi keberadaan makanan, cara menangkap serta bukaan mulut larva ikan yang berkaitan dengan ukuran makanan yang tersedia di perairan. Tidak hanya itu kepadatan dan ketersediaan makanan di alam juga merupakan faktor yang mempengaruhi keberlangsungan hidup suatu organisme (Subiyanto *et al.*, 2008).

Sebaran ikan di perairan tidak terlepas dari penentuan ketersediaan makanan di alam. Banyak faktor yang mempengaruhi ketersediaan makanan di alam diantaranya di pengaruhi oleh faktor-faktor abiotik dan biotik. Selain itu makanan menjadi salah satu faktor penting bagi organisme sebagai penentu dalam pertumbuhan, proses reproduksi serta berkaitan tentang kematangan gonad suatu spesies (Annisa *et al.*, 2018).

Menurut Simanjuntak & Zahid (2009) makanan yang dikonsumsi oleh ikan sering mengalami perubahan seiring dengan bertambahnya ukuran tubuh ikan. Hal demikian diartikan sebagai penanda peralihan makanan ontogenetik tidak terjadi pada suatu spesies ikan. Seiring dengan bertambahnya ukuran tubuh pada suatu organisme, jenis makanannya tidak berubah namun dari segi proporsinya mengalami perubahan. Hal tersebut terutama berlaku pada ikan yang tergolong karnivora, sedangkan pada jenis ikan pemakan plankton tidak mengalami hal tersebut (Rahardjo *et al.*, 2006).

Ikan dari famili Gobiidae pada umumnya tergolong ke dalam ikan predator, walaupun ada juga yang memakan detritus. Jenis ikan ini memakan segala pakan yang terdapat di perairan baik yang berada di dasar, pertengahan hingga ke permukaan. Pakan alami untuk jenis ikan ini ialah tumbuhan air, lumut, cacing, keong, kerang, larva serangga dan organisme lainnya yang terdapat di perairan (Prihartatik, 2006). Selain itu menurut Juniar *et al.*, (2019) berdasarkan hasil penelitian kebiasaan makanan Ikan gelodok (Famili: Gobiidae) di perairan Jawa Timur ditemukan makanan yang terlihat dari organ pencernaan Ikan ini didominasi oleh marga diatom (fitoplankton).

Penelitian yang dilakukan di perairan Ujung Pangkah bulan Januari-Juni 2002, ikan belosoh dikelompokkan ke dalam omnivora yang cenderung karnivora dengan makanan utama berupa Crustacea (Prihartatik, 2006). Hal yang sama juga terjadi pada ikan manggabai yang terdapat di perairan Danau Limboto, ditemukan bahwa makanan utama ikan ini yakni beberapa jenis ikan seperti ikan tawes dan payangka sedangkan untuk makanan pelengkapanya berupa gastropoda, udang dan beberapa jenis serangga (Koniyo & Juliana, 2018). Tidak hanya itu untuk beberapa spesies dari famili Gobiidae ditemukan bahwa jenis ikan ini mengkonsumsi diatom dan beberapa jenis mikroalga lainnya (Emmanuel & Ajibola, 2010). Hasil penelitian Lagbas *et al.*, (2017) *G. giuris* tergolong omnivora dengan memakan alga, annelida dan molluska.